

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena setiap manusia berhak untuk memiliki kesehatan. Kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki derajat kesehatan yang optimal karena berbagai masalah, diantaranya lingkungan yang buruk, sosial ekonomi yang rendah, gaya hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan, maupun lingkungan sekitarnya Misbach (2020). Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hakiki, kebutuhan manusia yang paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi Jusnita (2022).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya (Silent Killer). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yakni nilai sistolik >140 mmHg dan nilai diastolik >90 mmHg yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningsih 2019). Hipertensi adalah kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. (Yonata & Pratama, 2021).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) melaporkan prevalensi tahun 2018 terdapat satu milyar orang di Dunia menderita hipertensi dan diperkirakan sekitar 7,5 juta orang atau 12,8% kematian dari seluruh total kematian yang disebabkan oleh penyakit ini, tercatat 45% kematian akibat jantung koroner dan 51% akibat stroke yang juga disebabkan oleh hipertensi. Angka kejadian hipertensi di Indonesia menurut

riset Kesehatan Dasar Tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah mengalami peningkatan 5,9%, dari 25,8% menjadi 31,7% dari total penduduk dewasa (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023, dari 10 besar penyakit tidak menular tertinggi di Kalimantan Barat, peningkatan tertinggi ada pada kasus hipertensi atau sekitar 107,040 kasus, yang rata-rata di derita oleh mereka yang berusia 30 tahun keatas (Dinas Kesehatan Kalbar 2023). Berdasarkan data dari dinas kesehatan didapatkan hasil penyakit hipertensi memiliki pravelensi yang dominan, yaitu dengan jumlah 102,191 penderita. Dari jumlah tersebut penderita hipertensi laki-laki berjumlah 53,774 dan penderita hipertensi perempuan berjumlah 48,471. Data hipertensi yang diperoleh menunjukkan bahwa Kecamatan Mempawah Hulu menempati daerah dengan kasus hipertensi tertinggi sebesar 0,47% (Dinas kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Pontianak 2023).

Semakin meningkatnya prevalensi hipertensi dari tahun ketahun dikarenakan jumlah penduduk yang bertambah, aktivitas fisik yang kurang dan gaya hidup yang tidak sehat. Gaya hidup yang tidak sehat tersebut antara lain adalah diet yang tidak sehat misalnya tinggi gula, lemak dan garam, dan kurang mengkonsumsi makanan berserat. Selain itu adalah penggunaan tembakau dan alkohol (Sri & Herlina 2022).

Seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi sebagian besar biasanya tidak mengetahuinya sampai tekanan darahnya diukur. Kadang-kadang, orang dengan tekanan darah tinggi dapat mengalami komplikasi karena tekanan darah dalam tubuh yang terlalu tinggi. Komplikasi itu termasuk serangan jantung, gagal jantung kongestif, serangan stroke, penyakit arteri perifer, dan aneurisma atau melemahnya dinding suatu arteri. Hipertensi perlu mendapatkan perawatan lebih lanjut, apabila hal ini tidak ditangani akan menimbulkan berbagai jenis komplikasi penyakit, bahkan menimbulkan kematian (Primadina 2023).

Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa dan menderita yang akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Nyeri terjadi karena adanya atherosklerosis yang menyebabkan spasme pada pembuluh darah (arteri) dan penurunan O₂ (oksigen) di otak, penanganan untuk mengatasi nyeri bisa dilakukan dengan terapi farmakologis seperti obat-obatan dan non farmakologis menggunakan terapi non farmakologis, salah satunya yaitu dengan terapi *foot massage* (Syarofi 2023).

Terapi *foot massage* adalah metode yang dirancang untuk meredakan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi peradangan, dan membuat pasien merasa sehat dan nyaman. *Foot massage* juga terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa nyeri, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien penderita hipertensi. (Kusumawaty et al. 2021). Selain itu massage efektif dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun serta mengurangi intensitas nyeri (Ainun 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Freddy Dwi Saputro (2017), tentang pengaruh pemberian massage terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi massage terhadap penurunan tekanan darah. Hal ini sejalan dengan Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Setyowati (2018), tentang pemberian *massage* punggung terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien (Hipertensi)

Dengan Intervensi *Foot Massage* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Panti Rahabilitas Lanjut Usia Mulia Dharma tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditetapkan adalah “**Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien (Hipertensi) Dengan Intervensi *Foot Massage* Dengan Masalah Nyeri Akut Di Panti Rahabilitas Lanjut Usia Mulia Dharma**”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien (Hipertensi) Dengan Intervensi *Foot Massage* Dengan Masalah Nyeri Akut Panti Rahabilitas Lanjut Usia Mulia Dharma.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan terapi *foot massage*.
- b. Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.
- c. Menganalisis hasil penerapan terapi *foot massage* sebagai intervensi untuk mengatasi hipertensi.
- d. Mengetahui perubahan tekanan darah pada klien hipertensi setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan terapi *foot massage*.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan mengenai pemberian intervensi *foot massage* terhadap penderita hipertensi dengan masalah nyeri akut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbendaharaan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait pemberian intervensi *foot massage* terhadap penderita hipertensi dengan masalah nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan intervensi *foot massage* terhadap penderita hipertensi dengan masalah nyeri akut.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi klien dan masyarakat umum terkait penerapan intervensi *foot massage* terhadap penderita hipertensi dengan masalah nyeri akut.